

## Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Pada WUS di Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019

<sup>1</sup>Suryani Agustina Daulay, <sup>2</sup>Samsidar Sitorus, <sup>3</sup>Jitasari Taringan Sibero

<sup>1</sup>Mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email/No Hp: [suryaniagustinad@yahoo.com](mailto:suryaniagustinad@yahoo.com)/ 082160989361

### ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia (13%) setelah penyakit kardiovaskuler. Kanker leher rahim merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penyuluhan terhadap perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada WUS di Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Muaratais sebanyak 1390 orang. Sampel berjumlah 60 ibu WUS. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Eksperimen dan kontrol masing-masing 30 orang. Kelompok Eksperimen diintervensi dengan penyuluhan dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan hasil uji statistik t berpasangan dengan taraf signifikan sig  $\alpha$  0,05 diperoleh hasil p-value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada WUS di Puskesmas Pembantu Muaratais tahun 2019. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan perilaku ibu deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA.

**Kata Kunci : Penyuluhan, Pendampingan, Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA.**

### ABSTRACT

*Cancer is the second leading cause of death in the world (13%) after cardiovascular disease. Cervical cancer is the most common cancer in women with 7.5% of all deaths. The purpose of this study was to determine and analyze the effectiveness of counseling on the early detection of cervical cancer IVA method in WUS at the Muaratais Helper Health Center in 2019. This type of research is a Quasi experimental study. The population in this study was WUS mothers in the Working Area of Muaratais Support Health Center as many as 1390 people. The sample consisted of 60 WUS mothers. The sample was divided into 2 groups: the Experiment and Control group with 30 people each. The experimental group was intervened with counseling and the control group was not given an intervention. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was performed univariate, bivariate. The results showed in the experimental group after being given counseling the results of paired statistical t test with a significant level of sig  $\alpha$  0.05 obtained p-value  $0,000 < 0.05$ , which means there are differences before counseling and after counseling on knowledge about early detection of cancer cervix IVA method on WUS at the Muaratais Support Health Center in 2019. The conclusion of this study is that counseling is effective in improving maternal behavior in early detection of cervical cancer IVA test methods.*

**Keywords: Counseling, Assistance, Cervical Cancer Early Detection IVA Test Method.**

## 1. PENDAHULUAN

Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa, dan negara yang ditandai oleh penduduk yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Indonesia. Perilaku masyarakat dengan perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadi penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam program kesehatan masyarakat.

Angka kematian wanita di Indonesia masih dikatakan relatif cukup tinggi. Kematian paling banyak disebabkan oleh kanker leher Rahim Kanker adalah pertumbuhan abnormal dari suatu sel atau jaringan dimana sel atau jaringan tersebut tumbuh dan berkembang tidak terkendali, kecepatan tumbuhnya berlebihan, dan sering disertai perubahan perangai sel yang akhirnya mengganggu organ lain (World Health Organization 2013). Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia (13%) setelah penyakit kardiovaskuler. Setiap tahun 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal (Lubis Ibhan Zakiah 2016).

Menurut data *World health organization* (WHO) tahun 2016 sekitar 270.000 kematian akibat kanker leher rahim setiap tahunnya, dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2014, 265.672 wanita di dunia meninggal akibat kanker leher rahim (CFR=50,35%), diantaranya 9 dari 10 kasus mengalami kematian atau 230.158 jumlah wanita yang meninggal berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.514 wanita atau 1 dari 10 wanita berasal dari negara dengan berpendapatan tinggi (Lubis Ibhan Zakiah 2016).

Berdasarkan data WHO tahun 2014 di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan

kematian akibat kanker serviks dengan persentase 10,3%. (Sawitri 2018) Di perkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal. Di dunia, setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker leher rahim berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya (Juanda and Kesuma 2015).

Tingginya prevalensi dan insidensi kanker leher rahim di Indonesia maka Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK02.02/ MENKES/ 389/ 2014 dan dibentuk pada 17 Oktober 2014 memiliki tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegritas, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta dan masyarakat (Parapat et al. 2016).

Kanker leher rahim termasuk penyakit yang dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi. Kanker leher rahim juga bisa dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker leher rahim membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker. Kanker leher rahim merupakan penyakit yang diam pada tahap prakanker dan kanker awal tidak menimbulkan gejala atau keluhan. Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini (Nurwijaya, Hartati, Andrijono, Suheimi 2010).

Perilaku deteksi dini kanker leher rahim pada wanita di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat. Pemerintah Indonesia menargetkan melakukan deteksi dini setiap 5 tahun kepada wanita dengan usia 30 – 50 tahun dan minimal dapat mencapai 80 % dari seluruh jumlah wanita dengan usia tersebut (Parapat et al. 2016).

Berdasarkan data rutin Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013,

program deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6% (Informasi 2015).

Cakupan pemeriksaan IVA di Provinsi Sumatera Utara hingga tahun 2016 sebanyak 130.025 orang (7%). Pencapaian ini masih rendah dibandingkan dengan target tahunan mencapai 20% (Kesehatan and Indonesia 2019). Sedangkan untuk Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya untuk Kecamatan Batang Angkola masih sangat rendah. Pada wilayah kerja Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola terdiri dari 30 desa dan 6 kelurahan. Pada tahun 2017 hanya 132 dari sasaran 4549 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Sampai dengan tahun 2018 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA menurun hanya 116 dari sasaran 5117 WUS. Puskesmas Pembantu Muaratais terdiri dari 6 desa. Pada tahun 2017 hanya 6 dari sasaran 858 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Pada tahun 2018 hanya 14 dari sasaran 949 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang tentang melakukan tes IVA dapatkan bahwa 10 orangnya belum pernah melakukan tes IVA. Masing-masing memiliki alasan untuk tidak melakukan tes IVA yaitu 6 orang karena tidak tahu tentang informasi mengenai manfaat dan tujuan tes IVA, 2 orang ibu mengetahui tentang tes IVA tetapi tidak mau melakukan tes IVA alasannya karena tidak diperbolehkan suami dan takut untuk melakukan tes tersebut karena takut nantinya mengetahui penyakit dan 2 orang lainnya takut dan malu karena mengetahui bahwa pemeriksaannya dengan menggunakan alat yang bersentuhan dengan kemaluannya.

Partisipasi wanita untuk pemeriksaan IVA masih minim, kebanyakan mengetahui terkena kanker setelah stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan perilaku untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA adalah melalui sosialisasi dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan

adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang ditunjukkan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

Hasil penelitian dari Lia Nurjannah (2012), yang menunjukkan bahwa bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan pemeriksaan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatannya (Nurjana 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Muaratais. Jumlah ibu WUS yang diteliti adalah sebanyak 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimental Semu ( *Quasi – Experimental Design* ) dengan *one group pretest posttest*, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan cara *cluster sampling*.

Pengumpulan data diambil dari data primer, data sekunder dan data tersier. Data primer menggunakan kuesioner kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel penelitian. Data sekunder menggunakan dokumen atau catatan yang diperoleh dengan mengambil data dari Puskesmas Pembantu Muaratais. Data tersier penelitian ini dari Profil Kesehatan, data dari Riskesdas, dan data dari WHO (<http://who.int/gho/publications/en>). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, analisa bivariate.

### 3. HASIL

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Eksperimen Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Pada WUS di Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019**

No	Karakteristik responden	Kelompok Eksperimen	
		F	%
1	Umur		
	17-25 tahun	8	26.7
	26 – 35 tahun	15	50.0
	36-45 tahun	7	23.3
	<b>Total</b>	30	100.0
2	Pendidikan		
	Rendah (SD-SMP)	8	26.7
	Menengah (SMA/SMK)	20	66.7
	Tinggi (D3/PT)	2	6.7
	<b>Total</b>	30	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	7	23.3
	Petani	12	40.0
	Wiraswasta	9	30.0
	PNS	2	6.7
	<b>Total</b>	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa frekuensi terbesar umur pada kelompok eksperimen terdapat pada usia 26 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%). Frekuensi terbesar pendidikan terdapat pendidikan menengah pada kelompok eksperimen sebanyak 20 orang (66,7%). Frekuensi terbesar pekerjaan adalah petani 12 orang (40 %).

##### b. Pengetahuan

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu WUS tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan di Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Eksperimen			
		<i>Pre-test</i>		<i>Pos-test</i>	
		f	%	f	%
1	Kurang	25	83,3	3	10,0
2	Cukup	5	16,7	22	73,3
3	Baik	0	0	5	16,7
	<b>Total</b>	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh pengetahuan ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan setelah diberikan penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

c. Sikap

**Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Sikap ibu WUS tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Pre-test dan Pos-test diberikan Penyuluhan di Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019**

No	Sikap	Eksperimen			
		Pre-test		Pos-test	
		f	%	f	%
1	Negatif	19	63,3	10	33,3
2	Positif	11	36,7	20	66,7
<b>Total</b>		30	100	30	100

Dari Tabel 3 diatas diperoleh bahwa pada kelompok penyuluhan sebelum diberikan penyuluhan dari 30 responden mayoritas memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan setelah diberikan penyuluhan mayoritas responden sikap positif terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

**2. Analisis Bivariat**

**a. Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA**

**Tabel. 5 Hasil Analisis Uji T Berpasangan Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu WUS tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Setelah diberikan Penyuluhan (Posttest) di Pembantu Muaratais Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Penyuluhan				P. Value
		Pre-test		Pos-test		
		F	%	f	%	
1	Kurang	25	83,3	3	10,0	0.000
2	Cukup	5	16,7	22	73,3	
3	Baik	0	0	5	16,7	
<b>Total</b>		30	100	30	100	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik dan setelah diberikan penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 22

responden (73,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

Hasil uji statistik t berpasangan dengan taraf signifikan sig  $\alpha$  0,05 diperoleh hasil p-value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA pada WUS di Puskesmas Pembantu Muaratais tahun 2019.

**b. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sikap Ibu WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA**

**Tabel. 6 Hasil Analisis Uji T Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Sikap Ibu WUS tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Tes IVA Setelah diberikan Penyuluhan (*Posttest*) di Puskesmas Pembantu Muaratais Tahun 2019**

No	Sikap	Penyuluhan				P. Value
		<i>Pre-test</i>		<i>Pos-test</i>		
		f	%	F	%	
1	Negatif	19	63,3	10	33,3	0,005
2	Positif	11	36,7	20	66,7	
<b>Total</b>		30	100	30	100	

Dari Tabel 6 diatas diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan dari 30 responden mayoritas memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan setelah diberikan penyuluhan mayoritas responden sikap positif terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

Hasil uji statistik t berpasangan dengan taraf signifikan sig  $\alpha$  0,05 diperoleh hasil p-value  $0,005 < 0,05$ , yang berarti ada perbedaan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap sikap ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Muaratais tahun 2019.

**4. PEMBAHASAN**

**Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan**

Berdasarkan hasil uji t berpasangan nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil bahwa nilai p adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok eksperimen.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA. Hal ini karena metode penyuluhan ini memberikan langsung informasi secara langsung kepada semua responden tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA yang sebelumnya tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA menjadi mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, kegiatan promosi kesehatan merupakan suatu proses yang mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Kegiatan promosi kesehatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penyuluhan.

Penyuluhan merupakan metode promosi kesehatan yang memiliki makna suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Sehingga pada penelitian ini diharapkan dengan meakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA (Notoadmdjo 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sri Wahyuni dengan judul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bongsari Semarang Barat Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan penyuluhan antara kelompok treatment dan kelompok kontrol adalah sama. Penyuluhan secara efektif akan meningkatkan pengetahuan tentang kanker leher rahim, walaupun hanya sekali penyuluhan. Model intervensi memberikan dampak untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker leher rahim. Kesimpulannya, penyuluhan kanker leher rahim berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker leher rahim.(Wahyuni 2011)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisilya Tani, dkk pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Penyuluhan

Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder menunjukkan hasil penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon di dapat nilai *P-value* sebesar 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ). Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Desa Sendangan 1 Kecamatan Sonde (Tani 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA. Hal ini karena metode penyuluhan ini memberikan informasi secara langsung kepada semua responden tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA yang sebelumnya tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA menjadi mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA.

#### **Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sikap**

Berdasarkan hasil uji t berpasangan nilai *pretest* dan *posttest* sikap yang telah dilakukan pada kelompok penyuluhan, diperoleh hasil bahwa nilai *p* adalah 0,005. Hasil yang bermakna ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi perubahan yang bermakna sikap ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA setelah ibu diberikan penyuluhan.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sikap yang meningkat pada sikap ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA. Awalnya ibu WUS mayoritas memiliki sikap negatif tetapi setelah diberikan penyuluhan sikap ibu WUS menjadi positif. Hal ini dikarenakan bahwa ibu WUS sebelumnya tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA menjadi mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA. sehingga respon ibu WUS terhadap rangsangan yang diterima membuat ibu menjadi bersikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmojo 2014). Ibu WUS yang telah mendengar dan mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA akan dapat menerima serta akan berfikir tentang melakukan deteksi

dini kanker leher rahim metode tes IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Sari Dewi dengan judul penelitian Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Sikap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu-Ibu Di Rw 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Sikap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu-Ibu Di Rw 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013 (Putri and Dewi 2013).

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini peneliti mendapatkan sikap yang meningkat pada sikap ibu WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA. Awalnya ibu WUS mayoritas memiliki sikap negatif tetapi setelah diberikan penyuluhan sikap ibu WUS menjadi positif. Hal ini dikarenakan bahwa ibu WUS sebelumnya tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA menjadi mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA. sehingga respon ibu WUS terhadap rangsangan yang diterima membuat ibu menjadi bersikap positif

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan variabel penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ( $p= 0,000$ ) sikap ibu ( $p= 0,005$ ) efektif tentang deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan lebih efektif daripada penyuluhan dalam meningkatkan perilaku ibu deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA

Saran pada penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat Bagi pihak desa di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Muaratais di disarankan agar lebih sering melakukan promosi kesehatan bagi ibu- ibu WUS mengenai deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA melalui kerjasama dengan puskesmas dan bagi petugas Puskesmas Pembantu Muaratais disarankan agar lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan ibu, khususnya deteksi dini kanker leher rahim metode tes IVA di Puskesmas Pembantu Muaratais.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Informasi, pusat data. 2015. "Situasi Penyakit Kanker." *Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan* (semester 1): 7. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Juanda, Desby, and Hadrians Kesuma. 2015. "Pemeriksaan Metode IVA ( Inspeksi Visual Asam Asetat ) Untuk Pencegahan Kanker Serviks." 2(2): 169–74.
- Kesehatan, Kementerian, and Republik Indonesia. 2019. "Pekan Deteksi Kanker Pada Perempuan Di Medan." : 4–5.
- Lubis Ibhah Zakiah. 2016. "Analisa Hubungan Faktor Prediposisi Pendukung Dan Penguat Dengan Keikutsertaan Ibu Pasangan Usia Subur Untuk Tes IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2016."
- Notoadmdjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjana, Lia. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat ( IVA ) Di Puskesmas Mantrirejon Yogyakarta."
- Nurwijaya, Hartati, Andrijono, Suheimi, H.K. 2010. *Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: PT Eex Media Komputindo.
- Parapat, Flora Theodora et al. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung." 4: 363–70.
- Putri, Adinda, and Sari Dewi. 2013. "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Sikap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu-Ibu Di Rw 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013."
- Sawitri, Sunarsih. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat ( IVA )." 9(April): 64–69.
- Tani, Prisilya. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder." 6.
- Wahyuni, Sri. 2011. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bongsari Semarang Barat Tahun 2011."
- World Health Organization. 2013. *Comprehensive Cervical Cancer Control a Guide to Essential Practice*.